

PENERAPAN *OSTINATO*
PADA KOMPOSISI MUSIK “KARHUTLA”
DENGAN FORMAT PADUAN SUARA

Tugas Akhir
Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh :
Handy Kwong
NIM 19101680133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:


“Penerapan *Ostinato* pada Komposisi Musik “Karhutla” dengan Format Paduan Suara” diajukan oleh Handy Kwong, NIM 19101680133, Program Studi S1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91222), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi / Ketua Tim Penguji


Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.

NIP 197604102006041028/NIDN 0010047605

Pembimbing I / Anggota Tim Penguji


Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.

NIP 197710122005012001/NIDN 0012107702

Pembimbing II / Anggota Tim Penguji


Puput Pramuditva, S.Sn., M.Sn.


NIP 198911032019031013/NIDN 0003118907

Penguji Ahli / Anggota Tim Penguji


Drs. Haris Natanael Sutarvo, M.Sn.

NIP 196102221988031002/NIDN 0022026101

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 27 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,

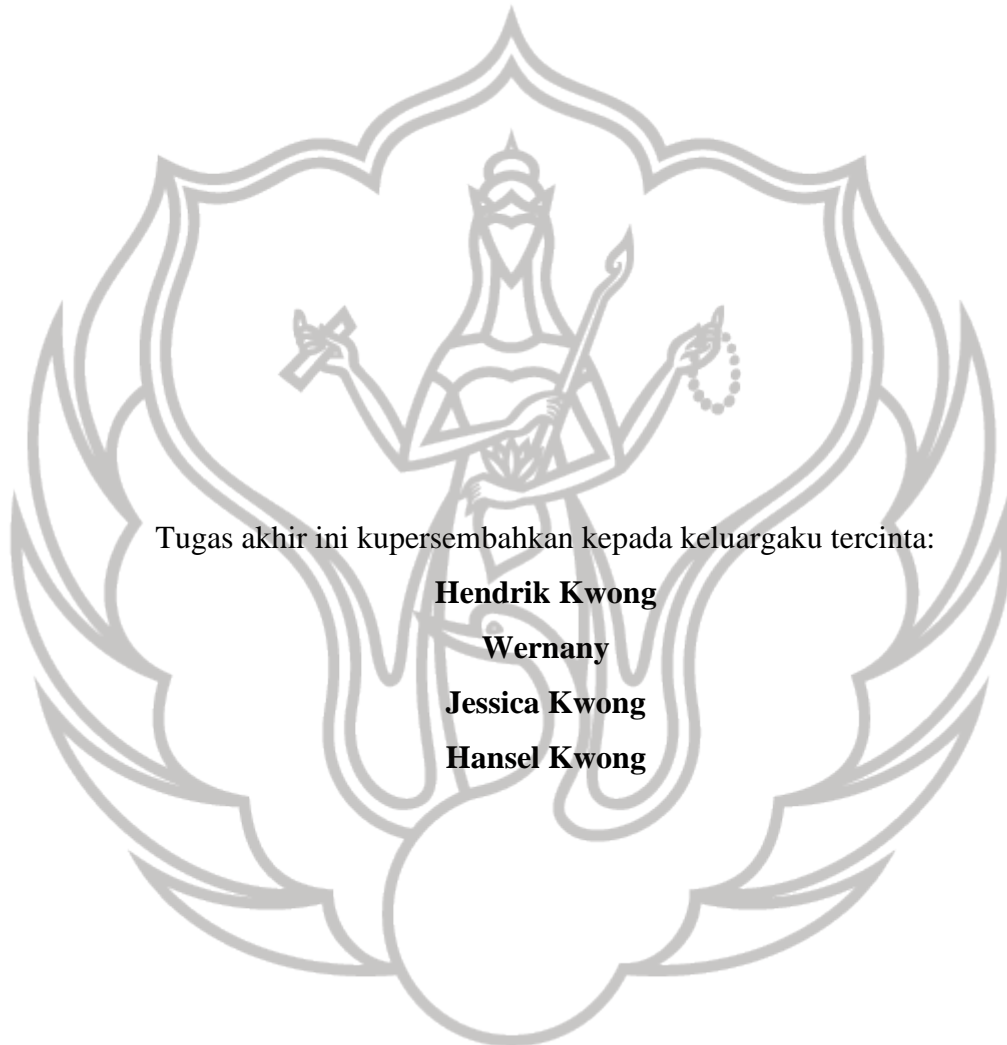


Handy Kwong

NIM 19101680133

“The only true wisdom is in knowing you know nothing.”

- Socrates



Tugas akhir ini kupersembahkan kepada keluargaku tercinta:

Hendrik Kwong

Wernany

Jessica Kwong

Hansel Kwong

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Penerapan *Ostinato* pada Komposisi Musik “Karhutla” dengan Format Paduan Suara”**. Tugas akhir ini merupakan keharusan formal untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S-1) dari Program Studi Penciptaan Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hasil akhir dari tulisan dan pertanggungjawaban ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dengan tulus hati, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil. selaku Ketua Program Studi Penciptaan Musik, FSP ISI Yogyakarta.
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta dan Pembimbing I, yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing penulis dalam pembuatan karya tugas akhir ini.
3. Puput Pramuditya, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing penulis dalam pembuatan karya tugas akhir ini.
4. Joko Suprayitno, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing penulis dalam pembuatan karya tugas akhir ini.
5. Keluarga tercinta: Hendrik Kwong, Wernany, Jessica Kwong, dan Hansel Kwong yang selalu mendukung penulis.
6. Seluruh dosen pengampu dan karyawan di Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
7. Milton Sandyka dan Berryl Carlos Manuel, yang telah menjadi rekan diskusi tentang komposisi, dan selalu mendukung penulis selama menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Sherafinna Lemuel, yang telah menjadi rekan diskusi tentang lirik komposisi, dan selalu mendukung penulis selama menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teman-teman Jurusan Penciptaan Musik angkatan 2019.
10. Vocalista Harmonic Choir ISI Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam merealisasikan karya, dan menjadi tempat penulis untuk bermusik.
11. Athitya Diah Natalia Monica, yang telah melatih paduan suara Vocalista Harmonic Choir ISI Yogyakarta dalam penampilan karya musik “Karhutla”.
12. Semua pihak yang sudah membantu dalam proses pembuatan tugas akhir yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 27 Juni 2023

Handy Kwong

ABSTRAK

Kebakaran hutan dan lahan merupakan masalah yang memberikan dampak serius terhadap lingkungan hidup, dan terjadi hampir setiap tahun di Indonesia. Masalah ini menjadi perhatian masyarakat, termasuk pelaku seni. Hal tersebut mendorong penulis untuk membuat karya musik berjudul “Karhutla” yang mengangkat isu kebakaran hutan dan lahan. Suasana kebakaran hutan pada karya ini digambarkan oleh penulis dengan menggunakan teknik *ostinato* dalam format paduan suara. Sepanjang pengetahuan penulis, tidak banyak karya paduan suara yang mengangkat isu kebakaran hutan dengan menggunakan teknik *ostinato*. Rumusan ide penciptaan dalam karya ini meliputi penerapan *ostinato*, dan implementasi interpretasi suasana kebakaran hutan dan lahan ke dalam karya musik “Karhutla”.

Proses yang dilakukan dalam penciptaan karya “Karhutla” adalah perumusan ide penciptaan, penentuan judul, dan observasi berbagai karya dan kepustakaan yang relevan. Terdapat eksplorasi ide-ide musikal, perumusan konsep musikal, perancangan sketsa dasar, penentuan instrumentasi, dan penggarapan detail karya dengan memperhatikan penerapan *ostinato* serta implementasi interpretasi suasana agar dapat menghadirkan suasana kebakaran hutan dan lahan. Penerapan *ostinato* pada ketiga *movement* tersebut disesuaikan dengan suasana yang ingin digambarkan, sehingga *ostinato* pada ketiga *movement* tersebut memiliki karakter yang berbeda.

Pada *movement* pertama, penerapan *ostinato* banyak menggunakan not seperdelapan dengan interval minor 2nd, mayor 2nd, dan minor 3rd yang bertujuan untuk menggambarkan api. Implementasi suasana pada *movement* ini juga dilakukan dengan menggunakan konsep aleatorik, *polychord*, *polytonal*, dan akor dengan nada *superimpose*. Pada *movement* kedua, penerapan *ostinato* dilakukan dengan membuat 2 pola *ostinato* yang membentuk interval minor 2nd, dan *diminished* 5th untuk membangun suasana mencekam. Implementasi suasana pada *movement* ini juga dilakukan dengan menggunakan konsep aleatorik, teknik *whisper*, dan penggabungan warna suara. Pada *movement* ketiga, penerapan *ostinato* dilakukan untuk memberikan tekstur dan membangun suasana tenang, sehingga pola *ostinato* yang digunakan bergerak secara statis. Implementasi suasana pada *movement* ini juga dilakukan dengan menggunakan tangga nada mayor diatonis, tekstur homofon, pengolahan dinamika, dan akor dengan nada *superimpose*.

Kata Kunci: *ostinato*, kebakaran hutan dan lahan, musik program, paduan suara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR NOTASI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	8
C. Tujuan Penciptaan.....	9
D. Manfaat Penciptaan.....	9
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Kajian Karya	13
1. “ <i>Daluyong</i> ” karya Ily Matthew Maniano	13
2. “ <i>Ant Kranto</i> ” karya Jonas Tamulionis.....	16
3. “ <i>Fearful Darkness</i> ” karya Sebastian Androne-Nakanishi	18
4. “ <i>Mae-e</i> ” karya Kentaro Sato	20
C. Landasan Penciptaan.....	22
1. Kebakaran Hutan dan Lahan	22
2. Musik Program	25
3. <i>Ostinato</i>	26
4. Paduan Suara	28

BAB III PROSES PENCIPTAAN	31
A. Perumusan Ide Penciptaan	31
B. Penentuan Judul	33
C. Tahap Observasi.....	34
D. Tahap Eksplorasi.....	35
E. Perumusan Konsep Musikal	36
F. Perancangan Sketsa Dasar Musik	40
G. Penentuan Instrumentasi	41
H. Penggarapan Detail Karya	42
I. Pembuatan Lirik.....	44
J. Penulisan Notasi Musik ke Dalam Aplikasi Komputer	48
BAB IV ANALISIS KARYA.....	51
1. “Kahutla”	51
A. Penerapan Ostinato	51
B. Implementasi Interpretasi Suasana	54
2. “Suara dari Alam Kematian”	67
A. Penerapan Ostinato	67
B. Implementasi Interpretasi Suasana	68
3. “Doa untuk Alam”	74
A. Penerapan Ostinato	74
B. Implementasi Interpretasi Suasana	74
BAB V PENUTUP.....	82
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87

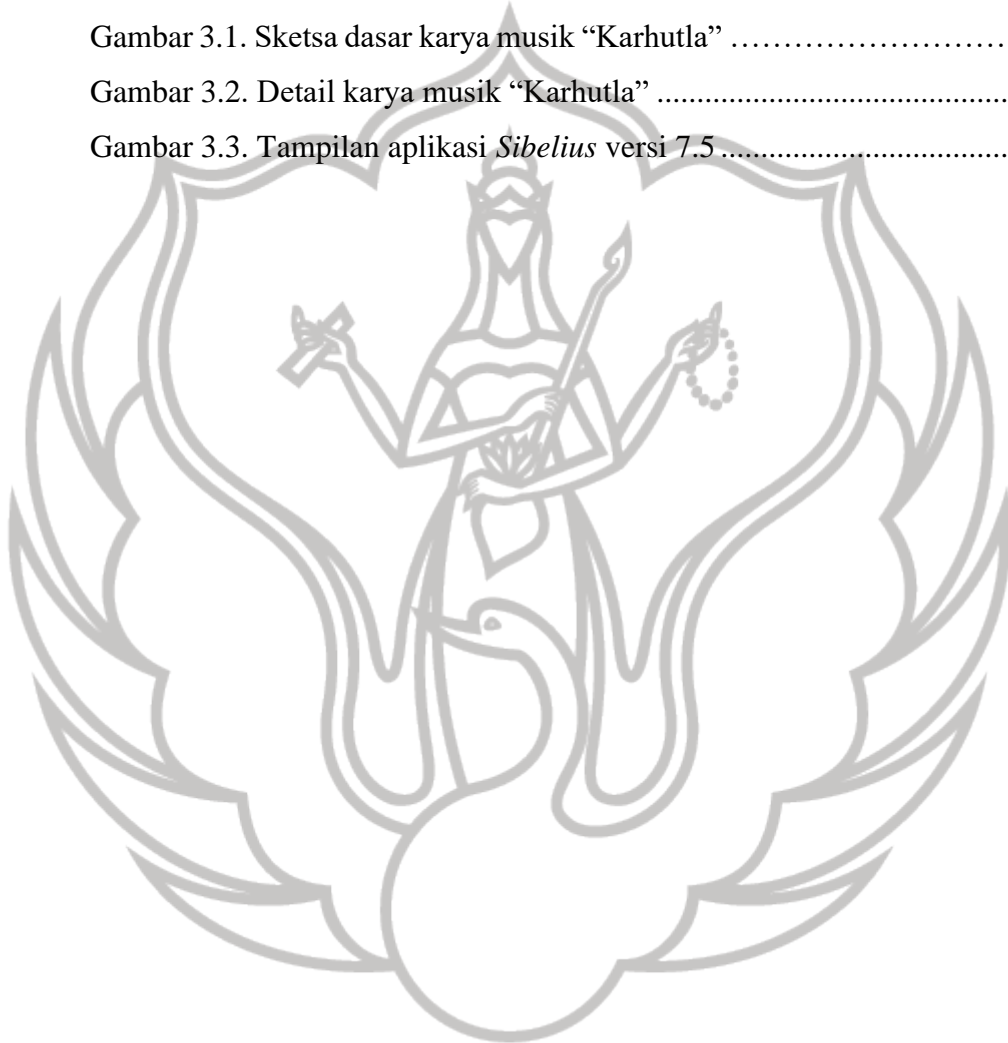
DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1. Motif dalam kutipan bagian kedua dari karya “Daluyong”	14
Notasi 2.2. Ostinato dalam kutipan bagian kedua dari karya “Daluyong”	15
Notasi 2.3. Motif dalam kutipan bagian kedua dari karya “ <i>Ant Kranto</i> ”	17
Notasi 2.4. Ostinato dalam kutipan bagian kedua dari karya “ <i>Ant Kranto</i> ”	17
Notasi 2.5. Motif dalam kutipan bagian kedua dari karya “ <i>Ant Kranto</i> ”	18
Notasi 2.6. <i>Ground motive</i> pada <i>Concerto in A minor</i> karya J.S. Bach	27
Notasi 2.7. <i>Basso ostinato</i> pada <i>Haydn Variation</i> karya Johannes Brahms	27
Notasi 2.8. Ambitus suara pada paduan suara	29
Notasi 3.1. Kontur melodi pada <i>ostinato</i> dalam <i>movement</i> pertama	38
Notasi 3.2. Pengolahan aksan pada pola <i>ostinato</i>	39
Notasi 3.3. Penulisan kontemporer pada karya “ <i>Karhutla</i> ”	50
Notasi 4.1. Pola <i>ostinato</i> pada bass di bagian B	51
Notasi 4.2. Pola <i>ostinato</i> pada tenor di bagian B	52
Notasi 4.3. Pola <i>ostinato</i> pada birama 39	53
Notasi 4.4. Pola <i>ostinato</i> pada birama 79 sampai 81	53
Notasi 4.5. Pola <i>ostinato</i> pada birama 82 sampai 85	54
Notasi 4.6. Penggunaan akor Asus ² pada frase A bagian A	55
Notasi 4.7. Penggunaan akor AM7 ^{b5} pada frase A bagian A	56
Notasi 4.8. Pengolahan tempo, dinamika, dan struktur <i>voicing</i> pada bagian A ...	57
Notasi 4.9. Melodi utama pada alto, sopran 2, dan sopran 1	58
Notasi 4.10. Melodi utama pada alto, sopran 2, dan sopran 1 setelah mengalami perubahan tonalitas	58
Notasi 4.11. Melodi utama pada bagian C yang terdapat di register bawah	59
Notasi 4.12. Konsep aleatorik pada bagian C	60
Notasi 4.13. Tekstur homofon pada akhir bagian C	60
Notasi 4.14. Klimaks pada <i>movement</i> “ <i>Karhutla</i> ”	61
Notasi 4.15. Suasana sedih pada bagian D	62
Notasi 4.16. Tempo <i>rubato con misterioso</i> pada bagian A	63

Notasi 4.17. Tempo <i>vivace con fuoco</i> pada bagian B	64
Notasi 4.18. Tempo <i>andante</i> pada bagian C	65
Notasi 4.19. Perbedaan pada akhir bagian B'	66
Notasi 4.20. Dinamika yang cenderung lembut pada bagian D.....	67
Notasi 4.21. Pola <i>ostinato</i> sopran dan alto pada bagian B	68
Notasi 4.22. Pola <i>ostinato</i> sopran 1 dan sopran 2 pada bagian C	68
Notasi 4.23. Konsep aleatorik pada bagian A	69
Notasi 4.24. <i>Headless note</i> pada bagian B.....	70
Notasi 4.25. Pembangunan suasana mencekam pada bagian B'	70
Notasi 4.26. Penggunaan <i>crescendo</i> pada akhir <i>movement</i> “Suara dari Alam Kematian”	71
Notasi 4.27. Cuplikan bagian A <i>movement</i> “Suara dari Alam Kematian”	72
Notasi 4.28. Penggunaan modus kelima tangga nada A minor zigana pada bagian B	73
Notasi 4.29. Pengulangan melodi pada bagian B'	73
Notasi 4.30. Pola <i>ostinato</i> pada bagian C	74
Notasi 4.31. Pengolahan dinamika pada bagian A.....	75
Notasi 4.32. Pengolahan dinamika pada bagian A'	76
Notasi 4.33. Klimaks pada <i>movement</i> “Doa untuk Alam”	77
Notasi 4.34. Suasana tenang pada akhir <i>movement</i> “Doa untuk Alam”	78
Notasi 4.35. Cuplikan bagian A pada <i>movement</i> “Doa untuk Alam”	79
Notasi 4.36. Cuplikan bagian A' pada <i>movement</i> “Doa untuk Alam”.....	79
Notasi 4.37. Cuplikan bagian B pada <i>movement</i> “Doa untuk Alam”	80
Notasi 4.38. Cuplikan bagian C pada <i>movement</i> “Doa untuk Alam”	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Lukisan " <i>Boschbrand</i> " karya Raden Saleh.....	2
Gambar 1.2. Poster film " <i>Only the Brave</i> "	2
Gambar 1.3. Poster film " <i>Fire in Paradise</i> "	3
Gambar 3.1. Sketsa dasar karya musik "Karhutla"	41
Gambar 3.2. Detail karya musik "Karhutla"	44
Gambar 3.3. Tampilan aplikasi <i>Sibelius</i> versi 7.5	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kebakaran hutan dan lahan merupakan masalah yang menyebabkan dampak serius terhadap lingkungan hidup (Földi & Kuti, 2016: 5). Masalah ini juga menjadi masalah yang memprihatinkan di Indonesia karena terjadi hampir setiap tahun (Rasyid, 2014: 48). Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK RI), kebakaran hutan dan lahan di Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 mencapai luasan 3.776.009,81 Ha (Fadli et al., 2019: 50). Banyak masyarakat yang menunjukkan perhatiannya terhadap masalah kebakaran hutan dan lahan. Perhatian tersebut juga diberikan oleh para pelaku seni dengan menciptakan karya seni yang mengangkat isu kebakaran hutan dan lahan.

Karya seni yang mengangkat isu kebakaran hutan dan lahan ini dapat ditemukan pada karya lukis dan film. Pada bidang seni lukis, salah satu karya yang mengangkat isu kebakaran hutan dan lahan adalah "*Boschbrand*" karya Raden Saleh yang dilukis pada tahun 1849. Pada lukisan tersebut, hewan-hewan berusaha untuk menyelamatkan diri dari api hingga ke tepi jurang. Hewan-hewan tersebut juga terlihat takut dan pasrah.

Pada bidang seni film, karya yang mengangkat isu kebakaran hutan dan lahan adalah film yang berjudul "*Only the Brave*". Film tersebut rilis pada tahun 2017 dan disutradarai oleh Joseph Kosinski serta dibintangi oleh Miles Teller. Film yang berdasarkan kisah nyata tersebut menceritakan tentang sekelompok petugas pemadam kebakaran yang mempertaruhkan segalanya untuk melindungi kota dari

kebakaran bersejarah, yaitu *Yarnell Hill Fire*. Hal ini menarik perhatian penulis untuk menciptakan karya seni dalam bidang musik yang mengangkat isu kebakaran hutan dan lahan yang berjudul “Karhutla”. Karhutla sendiri merupakan singkatan dari kebakaran hutan dan lahan.



Gambar 1.1. Lukisan "*Boschbrand*" karya Raden Saleh

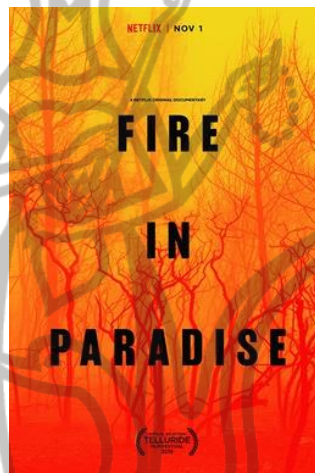
(<https://historia.id/kultur/articles/cara-keluarga-kerajaan-belanda-perlakukan-karya-raden-saleh-DbNZ9/page/1>, diakses pada 3 Maret 2023 pukul 18.40 WIB)



Gambar 1.2. Poster film "*Only the Brave*"

(https://www.imdb.com/title/tt3829920/?ref=tt_mv_close, diakses pada 3 Maret 2023 pukul 18.42 WIB)

Dalam membuat karya musik “Karhutla”, penulis mendapatkan inspirasi tentang gambaran suasana kebakaran hutan dan lahan setelah menonton film dokumenter yang berjudul “*Fire in Paradise*”. Film dokumenter yang disutradarai oleh Zackary Canepari dan Drea Cooper ini dirilis pada tahun 2019 di platform Netflix. Film dokumenter tersebut berisi cerita dari orang-orang yang selamat dari bencana *Camp Fire* pada tahun 2018 yang meratakan kota Paradise, dan menjadi kebakaran hutan dan lahan yang paling mematikan di California.



Gambar 1.3. Poster film "*Fire in Paradise*"

(https://en.wikipedia.org/wiki/Fire_in_Paradise, diakses pada 3 Maret 2023 pukul 18.44)

Alur cerita dari film dokumenter tersebut diawali dengan kisah yang terjadi pada bulan November 2018. Cuaca di California pada saat itu sangat berangin, sehingga badan cuaca nasional Amerika Serikat memberikan peringatan rawan kebakaran. Pada tanggal 8 November 2018, terjadi kebakaran yang disebabkan oleh kebakaran jalur transmisi listrik yang dimiliki dan dioperasikan oleh *Pacific Gas & Electric* (PG&E) di Pulga, kota yang terletak di California.

Angin yang kencang meniup api sehingga api merambat melalui hutan dengan cepat sampai ke kota Paradise yang letaknya tidak jauh dari kota Pulga. Api tersebut membakar rumah-rumah warga di kota Paradise. Hal tersebut mengakibatkan warga kota Paradise berbondong-bondong mengevakuasi diri dari api yang menerjang rumah mereka. Jalanan di kota tersebut macet dipenuhi oleh kendaraan warga yang melakukan evakuasi. Namun api menyebar begitu cepatnya hingga menyerang banyak titik di kota tersebut. Warga yang sedang melakukan evakuasi terjebak oleh api. Panas terasa hingga ke dalam kendaraan, dan asap yang begitu lebat memenuhi langit hingga langit menjadi gelap.

Suasana langit yang gelap mengakibatkan pagi hari terasa menjadi seperti malam hari. Pepohonan yang terbakar berjatuhan ke jalan. Warga kota tersebut berjuang sekuat tenaga, mengerahkan semua yang mereka bisa untuk melindungi diri dan orang-orang tercinta. Api melahap sebuah rumah sakit ketika seseorang sedang menjalani operasi. Orang-orang yang berjuang mulai putus asa. Mereka kesulitan untuk bernafas. Kendaraan yang mereka tumpangi pun ikut terbakar. Orang tua berusaha untuk tetap teguh di hadapan anak-anaknya. Doa yang dipanjatkan bukan lagi untuk memohon keselamatan, tetapi memohon seandainya mereka mati biarlah itu karena asap. Warga kota dievakuasi ke lahan parkir yang luas. Sudah tidak ada lagi tempat yang aman untuk berlindung. Ketika api mulai mereda, warga dievakuasi keluar dari kota Paradise. Kota tersebut hangus terbakar.

Penulis memilih peristiwa kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di kota Paradise sebagai ide cerita dalam karya “Karhutla” karena peristiwa ini masih terjadi di banyak wilayah di seluruh dunia dalam skala yang besar maupun kecil

dan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan alam dan makhluk hidup. Dampak negatif tersebut menimbulkan kerugian kesehatan, ekologi, ekonomi, dan sosial (Bilqis, 2020: 60).

Kebakaran hutan dan lahan juga menimbulkan kabut asap yang menyebabkan penurunan kualitas udara. Kualitas udara yang tidak sehat berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan manusia, dan juga gangguan kesehatan mental (Putra Mulia et al., 2021: 62-63). Setelah mengetahui bahaya yang ditimbulkan oleh kebakaran hutan dan lahan, penulis berharap nantinya karya “Karhutla” dapat meningkatkan empati dan kepedulian manusia terhadap peristiwa kebakaran hutan dan lahan yang merenggut nyawa makhluk hidup dan merusak alam sehingga penanganan dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan dapat lebih ditingkatkan.

Dalam membuat karya “Karhutla”, penulis menggunakan unsur-unsur intramusikal secara umum yang terjadi pada gaya musik barat. Salah satu unsur intramusikal yang digunakan adalah teknik *ostinato*. Penggunaan *ostinato* dilakukan untuk menghadirkan gambaran suasana mencekam yang terjadi pada peristiwa kebakaran hutan dalam film “*Fire in Paradise*”.

Ostinato berasal dari bahasa Itali yang dapat diartikan sebagai sebuah sifat yang gigih dan keras dalam mempertahankan sikap. *Ostinato* dalam musik adalah motif atau tema yang diulang secara terus menerus pada suatu bagian atau seluruh komposisi, biasanya pada divisi suara yang sama (Stein, 1979: 139). *Ostinato* memainkan peran penting dalam menggambarkan situasi yang berbahaya atau sedang dalam pengejaran (Moorman, 2013: 166).

Ostinato dalam karya musik abad ke-20 banyak digunakan daripada masa sebelumnya. Beberapa komposer abad ke-20 yang sering menggunakan *ostinato* adalah Claude Debussy dan Igor Stravinsky. *Ostinato* bersifat statis, anti-pengembangan, dan kadang kita membutuhkan kontradiksi dari pengembangan. Namun, efek dari *ostinato* akan berkurang apabila digunakan secara berlebihan (Stravinsky & Craft, 1959: 26). Maka dari itu, komposer perlu memperhatikan intensitas dan peran dari *ostinato*. Menurut Lehman, *ostinato* dapat berfungsi untuk menciptakan suasana tenang dari pergerakan melodi sederhana yang berulang dan berlangsung lama, sehingga membuat musik seolah menjauh dari *tension* yang tidak terprediksi, karena sebenarnya *ostinato* bagaikan persiapan untuk membuat *tension* yang dipersiapkan semakin berdampak (Muliani, 2020: 81).

Penerapan *ostinato* sangat banyak ditemukan pada karya musik dengan formasi orkestra. *Ostinato* juga dapat ditemukan pada karya musik dengan format paduan suara. Selama penulis mendengarkan karya musik paduan suara, terdapat beberapa karya musik paduan suara yang menggunakan *ostinato* untuk menghadirkan suasana datangnya bahaya, yaitu “*Daluyong*” yang diciptakan oleh Ily Matthew Maniano pada tahun 2017, dan “*Ant Kranto*” yang diciptakan oleh Jonas Tamulionis pada tahun 1989. Kedua karya tersebut menggunakan beberapa pola *ostinato* untuk menghadirkan suasana yang berbeda.

Karya musik “*Karhutla*” dibuat dengan formasi paduan suara dengan format SATB yang terdiri dari suara sopran, alto, tenor, dan bass. Penulis memilih formasi paduan suara dengan pertimbangan bahwa suara manusia lebih memungkinkan untuk menggambarkan suasana hutan dengan menirukan suara-suara hewan.

Manusia juga dapat mengucapkan lirik, sehingga pesan-pesan yang terkandung pada karya “Karhutla” juga dapat disampaikan secara verbal.

Karya musik “Karhutla” terinspirasi dari unsur ekstramusikal yaitu kebakaran hutan dan lahan *Camp Fire 2018*, sehingga karya ini tergolong sebagai musik program. Musik program adalah karya musik yang terinspirasi dari bentuk ekstra-musikal atau program tertentu seperti runtutan kejadian, karakter tertentu, dan mengikuti suatu filosofi. Musik program terdiri dari beberapa jenis, yaitu: naratif (karya yang mengikuti runtutan kejadian), deskriptif (karya yang mendeskripsikan sesuatu), apelif (karya yang meniru suatu tokoh), dan ideasional (karya yang terinspirasi oleh filosofi tertentu) (Putranto, 2020: 15). Dalam karya ini, penulis mencoba untuk menghadirkan suasana kebakaran hutan dan lahan *Camp Fire 2018* berdasarkan urutan kejadiannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka karya musik “Karhutla” tergolong sebagai musik program deskriptif naratif.

Karya “Karhutla” memiliki durasi kurang lebih 10 menit yang terdiri dari tiga *movement*. *Movement* pertama memiliki durasi selama kurang lebih empat menit. *Movement* ini menggambarkan peristiwa kebakaran hutan dan lahan sesuai dengan runtutan kejadiannya. Runtutan kejadian kebakaran hutan pada bagian ini dimulai dari awal sebelum kebakaran hutan terjadi, pada saat kebakaran hutan terjadi, dan setelah api kebakaran hutan padam. Runtutan kejadian kebakaran hutan tersebut digambarkan dengan menggunakan bentuk musik *free form*.

Movement kedua memiliki durasi selama kurang lebih tiga menit. *Movement* ini merupakan hasil perenungan penulis mengenai perasaan korban kebakaran hutan dan lahan yang tidak mampu menyampaikan pesannya. Pesan tersebut

disampaikan seakan-akan korban kebakaran hutan dan lahan sudah berada di alam yang lain. Bentuk musik yang digunakan pada *movement* ini adalah *free form*. *Ostinato* pada *movement* ini berfungsi untuk menghadirkan suasana yang mencekam seakan-akan berada di alam kematian.

Movement ketiga memiliki durasi selama kurang lebih tiga menit. *Movement* ini berisi perenungan dan doa yang disampaikan untuk korban kebakaran dan alam yang rusak akibat kebakaran hutan. Perenungan pada *movement* ini merupakan perenungan terhadap usaha manusia dalam mencegah dan menangani kerusakan alam. Doa pada *movement* ini merupakan representasi dari seluruh usaha manusia dalam menangani dan mencegah kebakaran hutan dan lahan. Doa yang disampaikan untuk korban kebakaran mengharapkan agar korban dapat beristirahat dengan tenang, dan doa yang disampaikan untuk alam mengharapkan agar alam yang rusak dapat kembali ke kondisi yang baik dan memberikan manfaat kepada semua makhluk hidup. Bentuk musik *free form* juga digunakan pada *movement* ini sama halnya seperti *movement* kedua. *Ostinato* pada *movement* ini berfungsi untuk memberikan tekstur.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penerapan *ostinato* pada karya musik “Karhutla” dalam format paduan suara?

2. Bagaimana interpretasi suasana kebakaran hutan dan lahan *Camp Fire* pada film dokumenter “*Fire in Paradise*” dapat diimplementasikan ke dalam karya musik “Karhutla”?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara penerapan *ostinato* pada karya musik “Karhutla” dalam format paduan suara.
2. Untuk mengetahui cara mengimplementasikan interpretasi suasana kebakaran hutan dan lahan *Camp Fire* pada film dokumenter “*Fire in Paradise*” ke dalam karya musik “Karhutla”.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan yang diharapkan penulis dari karya ini adalah:

1. Menambah kemampuan kreativitas dalam proses penciptaan komposisi musik bagi penulis.
2. Meningkatkan kesadaran manusia terhadap peristiwa kebakaran hutan dan lahan.
3. Memberikan wawasan mengenai karya seni yang berdasarkan peristiwa kebakaran hutan sehingga diharapkan manusia dapat memberikan perhatian lebih kepada pelestarian lingkungan hidup.